



Career Readiness Program: Soft Skill dan Edukasi Keuangan bagi Siswa SMK 3 Karawang

Arina Hidayati^{1*}, Triyono², Tabah Rizki³, Fitri Rasdayanti⁴, Edward Kurniawan Saputra Letsoin⁵,
Wiwin Lestari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Horizon Indonesia, Karawang, Indonesia
arina.hidayati.krw@horizon.ac.id*

Artikel History:

Received: 2025-04-30 / Received in revised form: 2025-05-05 / Accepted: 2025-05-11

ABSTRACT

The implementation of community service in SMK N 3 Karawang was carried out by teachers from Horizon University Indonesia. SMK N 3 Karawang is one of the private secondary schools located in the Kondangjaya area, East Karawang, Karawang City. Initial observations showed that career planning education is needed, especially for vocational high school students. For this reason, the author strengthens as part of the academic world to help prepare students' careers, so that in the future, it is hoped that the needs of the business world will successfully absorb labor from SMK graduates. This community service activity (PKM) is carried out with a continuous socialization method. There are two types of delivery methods, namely, lectures and discussions based on student-centered learning. Both the lecturer and the community service team give priority to hands-on activities for students. Thus, PKM participants not only understand in theory, but also understand the application in the industrial business world in the future.

Keywords: *Career and Technical Education; Financial Literacy; Soft Skill; Vocational Education; Financial Planning;*

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada SMK N 3 Karawang dilakukan oleh dosen Universitas Horizon Indonesia. SMK N 3 Karawang adalah salah satu sekolah menengah swasta yang terletak di daerah Kondangjaya Karawang Timur Kota Karawang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa edukasi perencanaan karir sangat dibutuhkan terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Alasan tersebut menguatkan penulis sebagai bagian dari dunia akademisi, untuk membantu menyiapkan karir siswa, sehingga ke depannya diharapkan kebutuhan dunia usaha berhasil menyerap tenaga kerja dari lulusan JSMK. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi yang berkelanjutan. Ada dua jenis metode penyampaian yakni, ceramah dan diskusi yang berbasis *student centre learning*. Pemateri sekaligus tim pengabdian kepada masyarakat mengutamakan kegiatan praktik langsung untuk siswa. Dengan demikian, peserta PKM tidak hanya memahami secara teori, namun mengerti aplikasinya pada dunia usaha industry kelak.

Kata kunci : *Pendidikan Karier dan Teknis; Literasi Keuangan; Keahlian; Sekolah Kejuruan; Perencanaan Keuangan;*

*Arina Hidayati.

Email: author@institute@ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang menjadi salah satu daerah industri dengan jumlah 1762 pabrik yang beroperasi (Febrian, 2022). Dari angka tersebut terdapat 1,15 juta penduduk yang terserap sebagai tenaga kerja (BPS Kabupaten Karawang 2024). Angka tersebut terbilang cukup besar, senilai 44% dari seluruh penduduk asli Karawang sejumlah 2,57 juta penduduk (Badan Pusat Statistik 2024). Artinya masih ada 8,04% penduduk yang menganggur di Karawang. Persentase ini menjadi tugas bersama termasuk penyelenggara dan pelaksana pendidikan, terutama pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan (SMA dan SMK). Dimana keduanya menjadi penyumbang terbesar angka pengangguran di Karawang sesuai dengan Gambar 1.

2023						
Bulan	Pendidikan					
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	Diploma	Sarjana
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	-	7	81	279	-	17
Februari	-	13	66	99	25	
Maret	-	3	12	183	35	103
April	-	32	51	504	7	47
Mei	-	10	74	629	7	57
Juni	-	8	16	898	-	-
Juli	-	4		627	49	109
Agustus	-	32	51	604	8	89
September	-	13	66	99	25	-
Oktober	-	21	37	134	25	39
November	-	4	36	356	29	55
Desember	-	60	27	380	30	60
Jumlah	-	207	517	4.792	240	576

Gambar 1. Jumlah Pencari Kerja yang Belum Ditempatkan Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan per Bulan di Kabupaten Karawang, 2015-2023

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2023)

SMK merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Hal ini tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Keunggulan SMK adalah pada orientasi pendidikan yang mengedepankan pendidikan berbasis praktik dalam berbagai bidang (Masriam, 2014). Namun apabila melihat data sebelumnya, tujuan SMK belum tercapai. Ketidaktercapaian ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain: (1) kesenjangan antara keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI dengan yang dimiliki lulusan SMK. (2) beberapa bidang keahlian yang dibuka di SMK, bukan berdasarkan pada kebutuhan DU/DI melainkan minat masyarakat (DEPDIKBUD, 2012). Dilihat dari permasalahan tersebut, faktor utama dari ketidaktercapaian tujuan SMK dinilai pada kebutuhan DU/DI yang berbeda pada keahlian lulusan. Untuk itu sebagai akademisi, menjadi pihak yang berperan penting dalam menjembatani antara kebutuhan DU/DI dan SMK.

SMK N 3 Karawang merupakan salah satu SMK unggulan pada daerah Karawang. Pasalnya, kualitas sekolah ini terjamin berdasarkan SK No. 053/BAN-SM/SK/2019 dengan akreditasi A. Namun disebutkan oleh salah satu guru BK dari SMK 3 Karawang, sekolah ini masih membutuhkan bimbingan karir yang berkala. Menurut Ibu Irma, menyebutkan bahwa bimbingan karir yang dilaksanakan seringkali sebatas pertemuan sosialisasi satu sampai dua kali pertemuan, dan tidak ada evaluasi. Bentuk pelatihan soft skill ini pun akan disesuaikan dengan kebutuhan dari DU/DI. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Isnandar et al., 2024) yang menyebutkan 66,7% pegawai dan manajer akan mengedepankan kompetensi soft skill seperti management skills, contingency management skill, job role environment skills dan transfer skill. Pendapat Iskandar didukung oleh peneliti sebelumnya (Hidayati et al., 2021) bahwa untuk menunjang karir yang sukses dibutuhkan 80% soft skill dan 20% hard skill.

Melihat kondisi di SMK N 3 Karawang, penulis sebagai akademisi terdorong untuk menginisiasi berbagai kegiatan yang bertujuan melatih siswa dalam memahami kebutuhan karir masa depan, dengan penekanan khusus pada pengembangan kemampuan soft skill mereka. Beberapa jenis kegiatan tersebut terdiri dari dua hal yakni pelatihan soft skill komunikasi mahasiswa dan perencanaan keuangan dengan sistem SMART. Pelatihan soft skill yang dilakukan mengacu pada *Leadership Communication*. Kemampuan berkomunikasi dengan pemimpin maupun bawahan menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai pegawai dalam bekerja (Yusuf, M.H, Narto, Rosyidi, R.M., Suparno, Sutarto, 2024). Edukasi kedua yang dilakukan yakni peningkatan kemampuan literasi keuangan melalui perencanaan keuangan. Salah satu bentuk perencanaan keuangan dilakukan dengan metode SMART. Metode SMART adalah kerangka kerja yang efektif untuk merancang tujuan keuangan yang jelas, terukur, dan realistis. SMART merupakan singkatan dari Specific (Spesifik), Measurable (Terukur), Achievable (Dapat Dicapai), Relevant (Relevan), dan Time-bound (Berkas Waktu). Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh George T. Doran pada tahun 1981 dan telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk perencanaan keuangan pribadi. Menurut George, metode ini cukup efektif dalam merencanakan keuangan yang bersifat sederhana.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan ini berupa edukasi dalam hal pengembangan keterampilan soft skill yang berupa peningkatan kemampuan berkomunikasi dan perencanaan keuangan. Penelitian ini menggunakan participatory action research. Metode participatory action research merupakan metode yang melibatkan partisipasi aktif kelompok yang diteliti. Populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 50 siswa kelas XI SMK jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, serta Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Sampel yang diambil adalah seluruh populasi dari siswa. Alasan peneliti menggunakan siswa dengan jurusan tersebut adalah, dikarenakan edukasi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa pada dunia kerja nantinya. Guna mencapai tujuan dari kegiatan PKM di SMK N 3 Karawang dilakukan beberapa Langkah yakni :

1. Perencanaan

Kegiatan edukasi pelatihan soft skill dan perencanaan keuangan pada siswa SMK N 3 Karawang dilaksanakan dalam beberapa tahap, antara lain : (a) pengajuan surat izin pelaksanaan PKM, (b) penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, (c) menentukan tempat dan lokasi kegiatan, (d) menyusun acara, (e) menyusun konsep materi yang akan disajikan, (f) membuat pembagian kerja anggota tim. Pengajuan surat izin dibuktikan dengan penandatanganan surat kerjasama tim PKM dengan Kepala Sekolah SMK N 3 Karawang.

2. Pelaksanaan

Kegiatan edukasi psoft skill dan perencanaan keuangan pada SMK N 3 Karawang terlaksana pada Hari Kamis - Jum'at 14-15 November 2024, pukul 08.00 sampai 11.15 WIB yang dihadiri oleh 50 peserta.

Tabel 1. Kegiatan PKM

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Kamis 14 November 2024			
1.	08.00-08.15	Pembukaan	Pembukaan acara dilakukan oleh Moderator yang diwakilkan oleh Marketing Universitas Horizon Indonesia
2.	08.15-09.15	Penyampaian materi I	Penyampaian materi I berkaitan dengan Pelatihan Soft Skill Berkomunikasi
3.	09.15-10.15	Penyampaian materi II	Penyampaian materi II berkaitan dengan perencanaan karir di SMK
4.	10.15-10.30	Sesi Tanya Jawab dan Penutupan	Tim PKM menjawab pertanyaan dari siswa dan menutup acara
Jumat, 15 November 2024			

5.	09.00-10.30	Penyampaian materi III	Penyampaian materi III berkaitan dengan pelatihan Perencanaan Keuangan
6.	10.30-11.00	Praktik Perencanaan Keuangan	Dilakukan oleh tim PKM

Tabel 2. Daftar Pemateri dan Judul Materi

No	Pemateri	Judul
1.	Edward Kurniawan Saputra Letsoin, A.Par.,MM.Par Wiwin Lestari, M.M	Materi 1: Leadership Communication
No	Pemateri	Judul
2.	Fitri Rasdayanti, M.M Triyono, M.Sc	Materi 2 : Perencanaan Keuangan dengan Metode SMART
3.	Arina Hidayati, M.Pd Tabah Rizki, S.E., M.S.Ak	Materi 3: Persiapan Siswa dalam Meningkatkan Kompetensi Soft Skill yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Industri

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan PKM terbagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada Hari Kamis 14 November 2024 dimulai pukul 08.00-10.15. Selama pertemuan pertama, pemateri menyampaikan kepada 50 siswa yang terdaftar sebagai kelas XI dari jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, serta Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Selama proses materi pertama sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang baik. Antusiasme ini terbangun karena selama proses pelatihan, pemateri menyampaikan dengan metode *active learning*. Dengan demikian, diharapkan melalui metode ini peserta dapat memahami materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat : melalui metode *active learning* yang menarik, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik (Anwar, 2025). Proses edukasi terbagi menjadi tiga jenis :

1. Edukasi Leadership Communication

Pada sesi awal penulis menyampaikan materi mengenai *leadership communication*. Selama kegiatan berlangsung, seluruh siswa secara bergantian diminta untuk memeragakan sebagai pemimpin dan bawahan. Praktik dilakukan melibatkan teman sebangku. Kemudian, pemateri akan mengevaluasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki selama praktik tersebut. Praktik ini berguna agar para siswa memahami cara berkomunikasi yang baik menurut beberapa teori yang telah disampaikan. Hal ini termasuk penting dipelajari bagi siswa sebagai bentuk persiapan karir mereka. Pasalnya menurut penelitian (Nugraha et al., 2024) menyatakan bahwa *public speaking* menjadi salah satu poin penting dalam perencanaan karir siswa. Terlebih kemampuan berkomunikasi terhadap pimpinan dan anak buah, menjadi *skill* yang harus dimiliki tenaga kerja (Febrina Iriani, 2018).



Gambar 2. Penyampaian materi I *Leadership Communication*

2. Persiapan Siswa dalam Meningkatkan Kompetensi Soft Skill yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Industri (DUDI)

Pada sesi ketiga, siswa akan diberikan paparan materi mengenai soft skill yang dibutuhkan pada DU/DI. Kebutuhan DU/DI disampaikan pada penelitian (Hidayati et al., 2021) yang terdiri dari: (a) memiliki kompetensi yang kuat dalam hal teknologi digital, (b) kemampuan bekerja sama, (c) kemampuan beradaptasi dengan tempat kerja, (d) memiliki pengetahuan terhadap pekerjaan yang digeluti (Rosen et al., 2018). Setelah penyampaian materi peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.



Gambar 3. Penyampaian materi II Investasi untuk Pendidikan

3. Perencanaan Keuangan dengan Metode SMART

Sesi terakhir dilaksanakan di hari terpisah, yakni pada satu hari setelahnya, dengan peserta dari siswa kelas XI Akuntansi dari SMK N 3 Karawang yang berjumlah dilakukan oleh pemateri yang memiliki bidang keahlian di manajemen keuangan. Pemateri menyampaikan beberapa teori terkait dengan perencanaan keuangan dengan metode SMART. Metode SMART adalah pengenalan perencanaan keuangan dengan perincian Specific, Measurable (Terukur), Achievable (dapat dicapai), Relevant (relevan), Time-bound (berbatas waktu). Metode SMART dijelaskan secara interaktif melalui presentasi, simulasi, dan diskusi kelompok. Siswa diberikan contoh keadaan sehari-hari untuk melatih kemampuan mereka dalam menerapkan metode ini. Selanjutnya mereka diminta membuat perencanaan keuangan sesuai kondisi masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian (Arda Latief Abdul, Asria Seni, 2024), menyebutkan metode SMART dapat berfungsi meningkatkan pengetahuan seseorang dalam perencanaan keuangan.



Gambar 4. Penyampaian materi III Perencanaan Keuangan dengan Metode SMART

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam dua pertemuan ini berhasil memberikan edukasi yang bermakna kepada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Karawang, khususnya dari jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga serta Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Dengan pendekatan *active learning*, para peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi pelatihan, yang mencakup tiga topik utama, yaitu: *Leadership Communication*, *Soft Skill* untuk Dunia Usaha dan Industri (DUDI), dan Perencanaan Keuangan dengan Metode SMART. Melalui sesi *Leadership Communication*, siswa dapat memahami pentingnya komunikasi dua arah yang efektif antara pemimpin dan bawahan, serta meningkatkan keterampilan public speaking sebagai bagian dari kesiapan karir masa depan. Pada sesi kedua, peserta dibekali dengan pemahaman mengenai soft skill yang dibutuhkan oleh dunia kerja, seperti kolaborasi, adaptasi, dan penguasaan teknologi digital. Sedangkan pada sesi terakhir, siswa diajak untuk menyusun perencanaan keuangan pribadi dengan metode SMART secara langsung, sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan akademik, tetapi juga meningkatkan kompetensi praktis siswa dalam bidang komunikasi, pengembangan diri, dan literasi finansial. Diharapkan keterampilan yang diperoleh menjadi bekal berharga dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan saran untuk pengembangan PKM serupa. Pertama, diperlukan penguatan kolaborasi antara pihak sekolah dan dunia industri agar siswa lebih siap menghadapi tantangan nyata di dunia kerja. Kerja sama ini dapat diwujudkan dalam bentuk penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan DUDI maupun pelaksanaan pelatihan praktik langsung. Kedua, mengingat materi PKM terbukti meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa, maka kegiatan ini dapat direplikasi di kelas atau sekolah lain, dengan pengembangan topik yang lebih luas seperti manajemen waktu, pengembangan karakter, serta perencanaan karir secara lebih komprehensif. Ketiga, metode *active learning* yang digunakan selama pelatihan terbukti efektif dalam membangun keterlibatan siswa, sehingga disarankan agar guru-guru di sekolah mengintegrasikan metode ini dalam proses pembelajaran sehari-hari. Terakhir, untuk memastikan penerapan metode SMART dalam perencanaan keuangan tidak berhenti pada tahap pemahaman teoritis saja, maka diperlukan pendampingan lanjutan melalui program bimbingan atau mentoring yang mendorong siswa untuk menyusun dan mengevaluasi perencanaan keuangan pribadi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- (KDE), K. D. of E. (2011). *Career and Technical Education*. <http://www.education.ky.gov/KDE/Instructional+Resources/Career+and+Technical+Education/Technical+Education+Database+System/Resources+for+TEDS+Data.htm>
- Anwar, S. (2025). PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS LIFE SKILLS BAGI. *Inovasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–6.
- Arda Latief Abdul, Asria Seni, T. A. (2024). Implementasi metode smart pada sistem pendukung keputusan pemilihan emiten saham berbasis web. *Jurnal IT Media Informasi IT STMIK Handayani*, 15(1), 12–22.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Karawang Agustus 2022. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang*, 02, 1–12. <https://karawangkab.bps.go.id/pressrelease/2023/01/05/320/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--agustus-2022-di-kabupaten-karawang-sebesar-9-87-persen.html>
- BPS Kabupaten Karawang. (2022). *Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Karawang* (pp. 1–60).
- DEPDIKBUD. (2012). Pendidikan Menengah. *Dasar Pendidikan Kejuruan*, 3, 82.
- Febrian, S. Y. (2022). *Karawang jadi "Primadona" Tujuan Pencari Kerja Terbanyak di Jawa Barat*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-5963173/karawang-jadi-primadona-tujuan-pencari-kerja-terbanyak-di-jawa-barat>
- Febrina Iriani, D. (2018). *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development LEADERSHIP BALANCE: IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI PEKERJA MILENIAL DAN CUSTOMER DALAM HOSPITALITY INDUSTRY*. September, 5–6.
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). *Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri*. 9(2), 284–292.
- ISNANDAR, I., MULIADI, M., NURMALASARI, R., & MAULA, P. I. (2024). Identifikasi Dimensi Skill Lulusan Pendidikan Vokasi Dengan Kebutuhan Keterampilan Kerja Di Industri. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 335–345. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2903>
- Masriam, B. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi ke Kompetensi* (Alfabeta).
- Nugraha, R. S., Fadlilani, L., & Renaldo, Z. A. (2024). *Pengembangan Soft Skill Dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Di Provinsi Riau Melalui Pelatihan Job Interview*. 63–72.
- Rosen, R., Visher, M., & Beal, K. (2018). Career and Technical Education Current Policy, Prominent Programs, and Evidence. *Mdrc*, 1(1), 1–25.
- Statistik, B. P. (2023). *Jumlah Pencari Kerj yang Belum Ditempatkan Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Per Bulan di Kabupaten karawang 2015-2023*. https://karawangkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NDAXIzE%3D/jumlah-pencari-kerja-yang-belum-ditempatkan-menurut-tingkat-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-per-bulan-di-kabupaten-karawang--2015-2023.html?utm_source=chatgpt.com
- Yusuf, M.H, Narto, Rosyidi, R.M., Suparno, Sutarto, I. (2024). *Kedudukan Soft Skills Dalam Mendukung Kemajuan Karir Siswa SMK untuk Menghadapi Industri 4.0*. 5(1), 308–312.